

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif (studi multisitus di SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kota Kediri) adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kediri

Tujuan pembelajaran PAI bagi ABK di SDN Burengan Kediri diantaranya adalah untuk menanamkan kemandirian pada ABK, untuk menanamkan kemampuan dasar agama Islam pada ABK dan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan pada ABK.

Sedangkan tujuan pembelajaran PAI di SD Plus Rahmat Kota Kediri adalah untuk menanamkan kemandirian pada ABK, untuk menanamkan pendidikan agama Islam pada ABK, menjadikan ABK mampu bersosialisasi sesuai norma dan menjadikan ABK mampu bertoleransi terhadap teman.

Mengenai tujuan pembelajaran PAI bagi ABK di sekolah inklusif SDN Burengan 5 maupun SD Plus Rahmat Kediri tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya, hanya ada sedikit perbedaan yang di unggulkan untuk anak berkebutuhan khusus seperti kemandirian, percaya diri serta mampu bersosialisasi sesuai dengan norma.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kediri

Metode pembelajaran PAI yang digunakan di SDN Burengan 5 diantaranya metode ceramah, metode menggunakan visual maupun

audio visual, metode simak-ulang-ucap, metode penggunaan game puzzle, metode tanya jawab, dikte, praktek, tutor sebaya, dan hafalan.

Sedangkan metode pembelajaran PAI untuk ABK di sekolah inklusid SD Plus Rahmat Kota Kediri adalah metode ceramah, metode penggunaan media visual, metode kuis, praktek, pemberian latihan/drill, karya wisata, dikte, demonstrasi dan hafalan.

Mengenai metode pembelajaran di SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kota Kediri terdapat sedikit perbedaan diantaranya seperti metode simak ulang-ucap, metode penggunaan game puzzle dan metode tutor sebaya yang digunakan di SDN Burengan 5, penggunaan metode tersebut sesuai dengan ketunaan dan karakter yang dimiliki ABK. Sedangkan di SD Plus Rahmat Kota Kediri metode yang berbeda dengan SDN Burengan 5 diantaranya metode latihan/drill, metode karya wisata dan demonstrasi, penggunaan metode tersebut dengan mempertimbangkan ketunaan yang dimiliki ABK agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perbedaan metode yang digunakan guru untuk ABK dan reguler di kedua sekolah tersebut juga terletak pada perhatian seorang guru dalam proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus serta adanya jam tambahan jika hal tersebut diperlukan.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kediri

Evaluasi yang dilakukan di sekolah inklusif SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kediri sama-sama melalui tiga aspek penilaian,

diantaranya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. untuk teknik evaluasi yang digunakan di kedua sekolah tersebut sama-sama menggunakan tes dan non tes. Sedangkan jenis evaluasi berdasarkan tujuannya SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat juga sama terdapat tiga jenis evaluasi diantaranya evaluasi formatif, evaluasi sumatif dan evaluasi diagnostik.

Perbedaan evaluasi pembelajaran PAI di kedua sekolah tersebut berada dalam soal tes yang diberikan, untuk SDN Burengan 5 Kediri dengan mengira-ngirakan ketika ABK mampu sesuai dengan apa yang digunakan untuk anak reguler maka evaluasinya sama, tetapi jika terlihat kurang mampu maka soal evaluasi diberikan yang bobotnya lebih rendah. Sedangkan evaluasi yang digunakan di SD Plus rahmat Kota Kediri baik untuk ABK maupun reguler diberikan soal dengan bobot yang sama.

4. Kendala/hambatan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kediri

Hambatan pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif SDN Burengan 5 Kediri diantaranya dari faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal sendiri mencakup karakter dan keinginan anak yang berbeda, Kurangnya motivasi pada ABK. Sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya kurangnya guru pembimbing khusus untuk ABK, Kurangnya pemahaman guru PAI tentang ABK dan Faktor keluarga.

Untuk hambatan pembelajaran PAI di sekolah inklusif SD Plus Rahmat Kota Kediri juga terdapat faktor internal dan eksternal. Hambatan dari faktor internal berupa Faktor motifasi dan faktor kecapean, sedangkan dari faktor eksternal berupa Kurangnya pemahaman guru PAI tentang ABK dan faktor keluarga.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis sebagai berikut :

1. Implikasi teoritis
 - a. Pembelajaran PAI bagi ABK akan efektif jika metode-metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik ABK, sehingga dapat mewariskan nilai-nilai positif melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran dan memperoleh tujuan yang diharapkan.
 - b. Evaluasi pembelajaran PAI bagi ABK mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran serta untuk mengetahui Tingkat berhasilnya suatu program dalam pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan diri sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan dan prestasi belajar peserta didik ABK yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat serta evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

C. Saran

Sebelum mengakhiri pembahasan tesis ini, sebagai sumber sumbangan dengan harapan semoga ada manfaatnya bagi semua pihak, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya menambah jaringan kerjasama kepada pihak-pihak luar yang memiliki kepedulian terhadap ABK.
2. Bagi guru agama Islam, guru harus mengajar sesuai dengan kebutuhan ABK, sehingga yang perlu disesuaikan adalah materi, komunikasi, strategi dan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar pendidikan agama Islam di sekolah inklusif. Dan guru pendidikan

agama Islam lebih meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah inklusif dengan meningkatkan pengetahuan cara penanganan ABK.

3. Bagi guru GPK, hendaknya untuk melakukan variasi pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik ABK, serta perlu menjalin komunikasi yang rutin dengan orang tua peserta didik ABK untuk memantau perkembangan peserta didik ABK, sehingga guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam mengatasi hambatan dan kesulitan peserta didik ABK dalam proses pembelajaran.
4. Bagi orang tua, hendaknya turut aktif dalam membantu putra-putrinya untuk mengembangkan bakat, minat dan kemandirian anak agar memiliki sifat dan karakter yang baik, sehingga putra-putrinya menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.